

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan			
17.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Indikator Kinerja Utama (esselon II)					
		1. Capaian LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah)	Tercapainya Penyelenggaraan Pemerintahan yang Akuntabel, Efektif, dan efisien	ASPEK PENILAIAN			
				KOMPONEN		BOBOT	SUB KOMPONEN
				1	Perencanaan Kinerja	35	Renstra, Rencana Kerja Tahunan, Penetapan Kinerja, Rencana Kerja
				2	Pengukuran Kinerja	20	Pemenuhan Pengukuran, Kualitas Pengukuran, Implementasi Pengukuran
				3	Pelaporan Kinerja	15	Pemenuhan Pelaporan, Penyajian Informasi Kinerja, Pemanfaatan Informasi Kinerja Dalam Bentuk Laporan Kinerja
				4	Evaluasi Kinerja	10	Pemenuhan Evaluasi, Kualitas Evaluasi, Pemanfaatan Hasil Evauasi
				5	Pencapaian Kinerja	20	Kinerja Yang Dilaporkan, Output Dan Outcome Dan Kinerja Lainnya
					TOTAL	100	
		2. Jumlah Realisasi Investasi (PMA + PMDN)	Jumlah realisasi PMDN dan realisasi PMA. Tujuannya untuk menghitung realisasi penanaman modal (PMDN + PMA).	Rumus Perhitungan : Jumlah Realiasi PMA + Realisasi PMDN			
		3. Indeks Kepuasan Pelayanan Investor	Penilaian atas kualitas layanan DPMPTSP dari aspek publik yang menggunakan layanannya. Tujuannya untuk melihat tingkat kualitas layanan DPMPTSP kepada publik, semakin tinggi nilai IKM, semakin baik, artinya semakin banyak masyarakat yang merasakan profesionalitas DPMPTSP	Rumus Perhitungan : $\frac{\Sigma \text{Jumlah masyarakat yang menilai kinerja DPMPTSP baik}}{\Sigma \text{masyarakat yang menggunakan layanan DPMPTSP}} \times 100$			
		Indikator Kinerja Program (esselon III)					

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan																									
		1. Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	$IKM = \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{total unsur yang terisi}} \times \text{nilai penimbang}$ IKM Unit Pelayanan x 25 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nilai Persepsi</th><th>Nilai Interval IKM</th><th>Nilai Interval Konversi IKM</th><th>Mutu Pelayanan</th><th>Kinerja Unit Pelayanan</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>1,00 – 1,75</td><td>25 – 43,75</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr> <tr> <td>2</td><td>1,76 – 2,50</td><td>43,76 – 62,50</td><td>C</td><td>Kurang Baik</td></tr> <tr> <td>3</td><td>2,51 – 3,25</td><td>62,51 – 81,25</td><td>B</td><td>Baik</td></tr> <tr> <td>4</td><td>3,26 – 4,00</td><td>81,26 - 100</td><td>A</td><td>Sangat Baik</td></tr> </tbody> </table>	Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																									
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik																									
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik																									
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																									
4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik																									
		2. Nilai Realisasi Investasi PMDN	Jumlah nilai uang yang dibelanjakan oleh perusahaan PMDN untuk memulai usaha sampai siap melakukan produksi komersil	Rumusannya : Jumlah nilai investasi PMDN																									
		3. Nilai Realisasi Investasi PMA	Jumlah nilai uang yang dibelanjakan oleh perusahaan PMA untuk memulai usaha sampai siap melakukan produksi komersil	Rumusannya : Jumlah nilai investasi PMA																									
		4. Rasio Pemanfaatan Informasi Penanaman Modal	Rasio jumlah dan jenis data/informasi terkait dinamika ekonomi dan penanaman modal yang disebar kepada publik terkait. Tujuannya untuk menyebarkan data dan informasi ekonomi dan penanaman modal kepada publik/pengambil keputusan. Semakin tinggi nilainya semakin baik. Artinya semakin banyak publik yang memperoleh data dan informasi terkait ekonomi dan penanaman modal	Rumusannya : Jumlah lembaga yang menerima data dan informasi dibagi jumlah data yang disediakan (159 jenis data)																									
		5. Presentase Realisasi Perizinan sesuai Standar Pelayanan	Adalah alat ukur dari NSPK (SOP), dimana nilai yang diambil adalah jumlah berijinan yang ditindaklanjuti sesuai SOP, semakin tinggi nilai indikator ini semakin baik, artinya semakin banyak ijin yang diselesaikan sesuai dengan SOP.	Alasan pemilihan indikator: jumlah berijinan yang ditindaklanjuti sesuai SOP, semakin tinggi nilai indikator ini semakin baik, artinya semakin banyak ijin yang diselesaikan sesuai dengan SOP $\frac{\Sigma \text{pengajuan ijin yang ditindaklanjuti sesuai SOP}}{\Sigma \text{pengajuan ijin keseluruhan}} \times 100$																									

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan
		6. Cakupan Potensi Investasi yang Terealisasi	Adalah indikator untuk mengukur jumlah potensi investasi yang diwujudkan dalam bentuk realisasi investasi. Artinya semakin tinggi nilai cakupannya, berarti semakin banyak potensi investasi yang diakses penanam modal.	Alasan pemilihan indikator: untuk mengukur jumlah potensi investasi yang diwujudkan dalam bentuk realisasi investasi. Artinya semakin tinggi nilai cakupannya, berarti semakin banyak potensi investasi yang diakses penanam modal. $\frac{\Sigma \text{realisasi investasi berdasarkan KBLI}}{\Sigma \text{seluruh KBLI}} \times 100$